

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis yang penulis lakukan tentang peranan pendidikan pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship dan budaya disiplin santri di pondok pesantren Alwasilah Sigenjah Waringin kurung dan pondok pesantren Miftahunnajah Lamongan Kramatwatu, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Peranan manajemen Pendidikan pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri yaitu pondok pesantren berperan sebagai lembaga pelatihan, pondok pesantren berperan sebagai fasilitator, pondok pesantren berperan sebagai motivator, dan juga berperan sebagai transformator.

peranan ini menekankan pentingnya manajemen pendidikan pesantren dalam membentuk santri yang tidak hanya memiliki keterampilan kewirausahaan tetapi juga memiliki mentalitas dan sikap yang dibutuhkan untuk sukses sebagai Entrepreneur.

2. Peranan manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan budaya disiplin santri yaitu pondok pesantren menetapkan sebuah peraturan, hukuman (sanksi edukatif), pembiasaan, teladan (contoh yang baik) penghargaan dan konsistensi.

Dengan pendekatan-pendekatan ini, pondok pesantren berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai disiplin pada santri, membentuk karakter mereka, dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan berintegritas. Selain itu Pembiasaan-pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan pada diri santri sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari karakter dan kehidupan sehari-hari mereka.

3. Peranan manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship dan budaya disiplin santri secara Bersama- sama yaitu dengan menjalankan proyek terintegrasi, pembelajaran berbasis proyek, evaluasi rutin, kegiatan ekstrakurikuler, program pelatihan dan berkelanjutan, mentorship dan bimbingan, sanksi edukatif serta pembiasaan (rutinitas).

Dengan menerapkan berbagai pendekatan ini, pondok pesantren mampu mengintegrasikan pengembangan jiwa

Entrepreneurship dan pembentukan budaya disiplin secara harmonis. Santri tidak hanya dilatih untuk memiliki keterampilan teknis dan manajerial yang diperlukan untuk berentrepreneurship, tetapi juga dibentuk menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan beretika.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, saran dari penelitian ini adalah;

1. Bagi pimpinan (Kyai) Pondok Pesantren

Pelaksanaan kegiatan entrepreneurship sebaiknya dilakukan dengan konsisten agar unit usaha tersebut dapat berkembang dan unggul, serta terus memotivasi semua SDM yang ada di pesantren menjadi muslim yang mandiri, kreatif, inovatif dan berani menghadapi tantangan kedepan. sehingga pondok pesantren mampu mencapai tujuannya melalui unit entrepreneurship yang diselenggarakan.

Kyai juga dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan program kewirausahaan secara lebih mendalam ke dalam kurikulum pesantren. Ini bisa dilakukan melalui pelatihan keterampilan bisnis, manajemen,

pemasaran, dan inovasi yang dirancang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kyai juga bisa mendorong santri untuk memulai proyek bisnis kecil sebagai bagian dari pembelajaran..

2. Bagi Pengurus Per Unit

Dalam pelaksanaan kegiatan, diharapkan pengurus mampu memahami potensi setiap santri yang ikut dalam kegiatan entrepreneurship sehingga potensi tersebut dapat dimaksimalkan dan bermanfaat bagi lingkungan pondok pesantren.

3. Bagi Santri

Keberadaan kegiatan entrepreneurship yang diselenggarakan oleh pondok pesantren diharapkan mampu menjadi media bagi para santri untuk berkarya dan berusaha menjadi pribadi yang mandiri. Diharapkan santri juga menjadikan disiplin sebagai bagian integral dari diri kita sehari-hari. Dengan mematuhi aturan-aturan yang ada, kita tidak hanya menunjukkan ketaatan kepada lembaga pesantren dan para pengasuh, tetapi juga membuktikan komitmen kita untuk mengembangkan diri menjadi individu yang bermanfaat bagi agama, bangsa dan Masyarakat.